

ORIGINAL ARTICLE

HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN TINGKAT PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH

Lisye Angriani Miru¹, Ari Damayanti Wahyuningrum^{2*}, Kurniawan Erman Wicaksono³

^{1,2,3}STIKES Widyagama Husada Malang

*Corresponding author:

Ari Damayanti Wahyuningrum
STIKES Widyagama Husada Malang
Email: damayantiari1982@gmail.com

Abstract

Background: Preschool is a period of social development in children. In this period the child will experience several developments, one of which is social personal development. The personal social development of children at this age includes 8 aspects and is influenced by several factors, one of which is parenting.

Objective: To determine the relationship between parenting style and the level of personal social development of preschoolers.

Methods: This study used cross sectional analytic survey. The sampling technique used non probability sampling. Research instruments in the form of VSMS questionnaires and parenting styles. The number of respondents were 45 people. The statistical test used Lambda Contingency test to determine the relationship between parenting style variables and the level of social personal development.

Results: The majority of respondents had a high level of social personal development. 32 (71.1%) people had democratic parenting. In Lambda contingency correlation test, the value ($p = 0.009$) or H_0 was rejected, which means that there is a significant relationship between the two variables.

Conclusion: The majority of respondents with democratic parenting have children with high levels of development, while respondents with authoritarian and permissive parenting tend to have children with low levels of development, so there is a relationship between parenting and the level of children's personal social development.

Suggestion: Parents who have preschool-aged children are expected to apply democratic parenting that is appropriate to the child's condition so that the stimulation provided can improve the child's personal social development.

Keywords : parenting; social personal development ; preschool age 3-6 years.

Abstrak

Latar Belakang: Usia Prasekolah (3-6 tahun) merupakan masa perkembangan aspek sosial pada anak. Pada masa ini anak akan mengalami beberapa perkembangan salah satunya yaitu perkembangan personal sosial. Perkembangan personal sosial anak pada usia ini mencakup 8 aspek dan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pola asuh.

Tujuan: Mengetahui hubungan pola asuh dengan tingkat perkembangan personal sosial anak usia prasekolah.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan non probability sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner VSMS dan pola asuh. Jumlah responden adalah 45 orang. Uji statistik yang digunakan adalah uji Kontingensi Lambda untuk mengetahui hubungan variabel pola asuh dan tingkat perkembangan personal sosial.

Hasil: Mayoritas responden memiliki tingkat perkembangan personal sosial yang tinggi yaitu sebanyak 32 (71,1%) orang dengan pola asuh demokratis. Pada uji korelasi kontingensi Lambda didapatkan nilai ($p=0,009$) atau H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel.

Kesimpulan: Mayoritas responden dengan pola asuh demokratis memiliki anak dengan tingkat perkembangan tinggi, sedangkan responden dengan pola asuh otoriter dan permisif cenderung memiliki anak dengan tingkat perkembangan rendah, sehingga terdapat hubungan antara pola asuh dengan tingkat perkembangan personal sosial anak.

Saran: Orang tua yang memiliki anak usia prasekolah diharapkan menerapkan pola asuh demokratis yang sesuai kondisi anak sehingga stimulasi yang diberikan mampu meningkatkan perkembangan personal sosial anak.

Kata Kunci : pola asuh; perkembangan personal sosial; usia prasekolah 3-6 tahun.

PENDAHULUAN

Usia Prasekolah (3-6 tahun) merupakan masa keemasan perkembangan aspek sosial anak. Masa keemasan (*Golden Age*) adalah masa terjadinya pematangan fungsi psikis dan fisik yang merespon stimulus lingkungan dan mengasimilasi atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal perkembangan kemampuan anak sehingga sangat diperlukan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat tercapai secara optimal. (Suharyani, 2010 dalam Musyafirah, 2014) .

Perkembangan merupakan hal yang terus terjadi secara berkesinambungan selama masa kehidupan manusia (Wong, *et al*, 2009). Macam-macam perkembangan anak usia prasekolah mencakup perkembangan motorik (motorik kasar dan halus), personal sosial dan bahasa (Apriana, 2009). Perkembangan motorik anak terdiri dari dua yakni motorik kasar dan halus, hal ini tidak terlepas dari ciri anak yang selalu bergerak dan selalu ingin bermain sebab dalam tahapan usia ini anak ada di masa bermain dan belajar (Wong *et al.*, 2009). Personal sosial anak pada tahapan usia prasekolah mencakup 8 aspek yaitu *self help general (SHG)*, *self help eating (SHE)*, *self help dressing (SHD)*, *occupation (O)*, *communication (C)*, *locomotion (L)*, dan *socilatazion (S)*. (Seotjningsih, 2012 dalam Wicaksono, 2017).

Permasalahan pada perkembangan anak usia prasekolah dapat terjadi pada aspek motorik, personal sosial, dan bahasa. Perkembangan personal sosial anak yang tidak terpenuhi akan menyebabkan anak menjadi pasif, takut dan inisiatifnya menjadi kurang, Anak dengan masalah perkembangan personal sosial akan memiliki prestasi belajar kurang, suka marah, suka berkelahi, suka menantang, dan mudah menangis. (Pratiwi, 2018) Dampak yang akan dialami anak kedepan jika perkembangan personal sosial anak kurang menyebabkan anak tidak memiliki kesiapan dalam melangkah

kejenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Dasar dan menyebabkan gangguan yang signifikan yang berdampak panjang yaitu perilaku anti sosial (Maulana 2012). Anak yang mempunyai delapan aspek perkembangan personal sosial yang baik, maka anak tersebut mampu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya dengan baik, tidak selalu bergantung pada orang tua maupun guru disekolah, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, diterima dalam anggota kelompok sosialnya dan kooperatif terhadap orang lain (Hurlock, 2010 dalam Putri, 2012).

Keterlambatan personal sosial anak usia prasekolah tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak salah satunya adalah lingkungan. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Werdiningsih & Astarani, 2012) dimana terdapat hubungan antara faktor lingkungan terutama peran ibu atau pengasuh serta kelompok yang berada di lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak terhadap perkembangan motorik kasar, halus, dan personal sosial dalam situasi formal di harapkan dapat menunjang optimalnya perkembangan anak. Perkembangan anak memiliki pola yang teratur, berurutan, dan dapat di prediksi sebelumnya (Hurlock, 2012). Setiap tahapan memerlukan pemahaman dan pemantauan rutin dari orang tua untuk menghindari keterlambatan perkembangan anak sejak dini.

Pola asuh yang di terapkan oleh orang tua pada anaknya memberikan pengaruh cukup besar dalam kehidupan anak di masa mendatang. Pola asuh yang di lakukan tentunya berbeda-beda antara orang tua. Setiap pola asuh memiliki karakteristik tertentu yang berakibat pada beragamnya perilaku anak yang di tampilkan. Pola asuh yang benar bisa di tempuh dengan memberikan perhatian yang penuh kasih sayang pada anak dengan waktu yang cukup untuk menikmati kebersamaan dengan anggota keluarga. (Dezmita 2012 Dalam Yuniarti, 2017).

Angka kejadian keterlambatan perkembangan personal sosial anak di Hongkong mencapai 23%

(Usman, dkk., 2014). Kanada dan Selandia Baru, dimana terdapat 5-7% anak mengalami gangguan perkembangan sosial ((Srinahyanti, 2018). Indonesia dengan persentase terendah kedua setelah Nepal yaitu 69,9%. Penelitian Dimas tahun 2008 menunjukkan sebesar 30% mengalami keterlambatan dalam perkembangan personal sosial (Laksono 2010, dalam Rahmawati, 2016) .

Taman Kanak-kanak Islam Gita Nanda adalah salah satu taman kanak-kanak yang memiliki masalah dalam perkembangan personal sosial. Siswa yang bersekolah di Taman Kanak-kanak Islam Gita Nanda berjumlah 50 siswa, masalah yang dapat dilihat yakni 35% dari 45 siswa masih ditunggu oleh orang tuanya saat menjalani pendidikan di Taman Kanak-kanak Islam Gita Nanda Kelurahan Mojolangu Kota Malang. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak Islam Gita Nanda, Pada tujuh anak didapati hasil bahwa terdapat masalah mengenai perkembangan personal sosial anak usia prasekolah diantaranya adalah, Anak masih banyak ditunggu oleh orang tua, anak menangis saat ditinggal oleh orang tuanya, anak mengalami masalah dalam kemandirian seperti anak memerlukan bantuan guru saat pergi ke toilet BAK, BAB dan makan, Dua orang anak dari 50 anak sangat sulit bermain bersama teman-teman sebayanya. Uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di TK Islam Gita Nanda Kelurahan Mojolangu Kota Malang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat di jadikan sebagai landasan pengembangan ilmu keperawatan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan tingkat perkembangan personal sosial anak usia prasekolah (3-6 Tahun) di TK Islam Gita Nanda Kelurahan Mojolangu Kota Malang.

METODE

Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah desain *survey analitik*. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan non probability sampling (*quota sampling*). Jumlah subjek penelitian sebanyak 45 anak di TK Islam Gita Nanda Kelurahan Mojolangu Kota Malang. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner 8 indikator perkembangan personal sosial yang telah diadopsi dari VSMS (*Vineland Social Maturity Scale*) yang diisi menggunakan link *google form*. Uji analisa data menggunakan uji korelasi Kontingensi Lambda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Pola Asuh Dengan Tingkat Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun)

No	Pola Asuh	Perkembangan Personal Sosial			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Demokratis	0 (0%)	5 (11,1%)	32 (71,1%)	37 (82,2%)
2	Otoriter	4 (8,9%)	2 (4,4%)	0 (0%)	6 (13,3%)
3	Permisif	2 (4,4%)	0 (0%)	0 (0%)	2 (4,4%)
Total		7 (13,3%)	7 (15,5%)	32 (71,1%)	45 (99,9%)
P Value					0,009

Hasil analisa data penelitian mengenai hubungan pola asuh dengan tingkat perkembangan personal sosial anak usia prasekolah 3-6 tahun di TK (Taman Kanak-kanak) Islam Gita Nanda Kelurahan Mojolangu Kota Malang dapat dilihat pada tabel 5.4 di atas. Analisa data ini menggunakan uji kontingensi lambda dengan taraf signifikan nilai p value = 0,009 dengan taraf signifikan (0,000 < 0,05). Dengan demikian H0 ditolak, yang artinya adalah ada hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan tingkat perkembangan personal sosial anak usia prasekolah 3-6 tahun di TK (Taman Kanak-kanak) Islam Gita Nanda Kelurahan Mojolangu Kota Malang. Nilai P value = 0,009 mempunyai nilai kemaknaan amat sangat bermakna yakni nilai p < 0,001.

Pola asuh demokratis, otoriter dan permisif mempunyai hubungan amat sangat bermakna terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah. Putri (2012) dalam Dezmita (2015) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis adalah jenis pola asuh yang dapat menyeimbangkan kasih sayang dan dukungan emosional dengan struktur dan bimbingan yang jelas dalam membesarkan anaknya, memberikan perhatian yang penuh kasih sayang pada anak dan waktu yang cukup untuk menikmati kebersamaan dengan seluruh anggota keluarga. Teori ini sejalan dengan fakta yang ditemukan peneliti bahwa penerapan tipe pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang sangat baik dimana sebagian besar tingkat perkembangan personal sosial anak di Taman kanak-kanak Islam Gita Nanda berada pada rentan tinggi.

Namun ada beberapa hal yang ditemukan pada penelitian ini bahwa pola asuh ini tidak selalu benar karena ada beberapa kelemahan yang sering terjadi dalam penerapan pola asuh ini sehingga hasil yang didapatkan ada sebagian kecil orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis masih memiliki anak dengan tingkat perkembangan personal sosial yang sedang yang berarti bahwa anak belum mampu melakukan seluruh tugas perkembangan 8 indikator VSMS.

(Diana 2010, ; Putri 2012) menyatakan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter akan cenderung menyendiri, mengalami kemunduran perkembangan, ragu-ragu dalam bertindak, tidak inisiatif dan kurang mandiri serta kurang bertanggung jawab secara sosial. Keadaan demikian dapat mempengaruhi perkembangan personal sosial anak pada usia prasekolah sedangkan (Susanti 2017) menyatakan bahwa orang tua dengan pola asuh permisif hanya memberikan sedikit perintah dan tidak menggunakan kekerasan sehingga anaknya diperbolehkan mengatur tingkah lakunya sendiri.

KESIMPULAN

Tipe pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya memiliki hubungan dengan tingkat perkembangan personal sosial anak usia prasekolah 3-6 tahun khususnya di TK Islam Gita Nanda Kelurahan Mojolangu Kota Malang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini khususnya wahana praktek .

DAFTAR RUJUKAN

- Apriana, R. (2009). *The Correlation between Early Childhood Education with Cognitive Development of Pre-School Aged Children in Tinjomoyo Village Banyumanik Subdistrict Semarang City* (Vol. 1).
- Asih Anggraeni, N., & Sudiarti, T. (2018). Faktor Dominan Konsumsi Buah dan Sayur pada Remaja di SMPN 98 Jakarta. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 5(1), 18–32. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2018.005.01.3>
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun). *Dunia Keperawatan*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.20527/dk.v5i1.3643>
- Musyafirah, M. (2014). *Related Factors of Social Personal Task Achievement of Preschool*. 1(1), 31–37.
- Pratiwi, W. (2018). Pengaruh Playgroup Terhadap Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(1), 330–342. <https://doi.org/10.31539/jks.v2i1.341>
- Putri, G. (2012). *Perbedaan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah Dengan Pola Asuh Demokratis dan Otoriter di Taman Kanak-Kanak Dharma Indria 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. 1.

- Rahmawati, L. D. (2016). *Hubungan lama menonton televisi dengan perkembangan personal sosial anak prasekolah di kelurahan pacar keling*.
- Ranuh, G. & S. (2015). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2, (Buku Kedokteran EGC: Jakarta,2015), hlm.3*.
- Srinahyanti, S. (2018). Pengaruh Perceraian Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 16(32), 53. <https://doi.org/10.24114/jkss.v16i32.11925>
- Suripto. (2015). *hubungan antara pola asuh ibu dan status pekerjaan dengan perkembangan kemandirian anak usia prasekolah 4-6 tahun di TK Pertiwi DWP Setda Kabupaten Banjarnegara*. (1999), 12–50.
- Trisnawati, E., Rahmawati, I., Asmaningrum, N., Studi, P., & Keperawatan, I. (2013). *Hubungan Pemenuhan Gizi Seimbang dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember (The Correlation between The Fulfilling of Balance Nutrition and The Preschoolers Development o. 1–6*.
- Usman, H., Sukandar, H., & Sutisna, M. (2014). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-24 Bulan di Daerah Konflik. Kesmas: National Public Health Journal*, 9(1), 44. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i1.455>
- Werdiningsih, A. T. A., & Astarani, K. (2012). Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah Ayu Thabita Agustus Werdiningsih, Kili Astarani. *Jurnal STIKES*, 5(1), 82–98.
- Wicaksono, K. (2017). Jurnal ilmiah kesehatan media husada. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(1), 111–118.
- Yuniarti, S. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di R . A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2016. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Jendral Achmad Yani (SNIJA)*, 103–111.
- Maulana, Febri. 2011. Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan*. Vol 11. No 2. Di Akses Tanggal 13 Februari 2012.